

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Metabolisme sekunder yang terjadi pada tumbuhan akan menghasilkan beberapa senyawa yang tidak digunakan sebagai cadangan energi melainkan untuk menunjang kelangsungan hidupnya seperti untuk pertahanan dari predator (pemangsa). Penelitian tentang metabolit sekunder sudah banyak dilakukan, akan tetapi masih terbatas pada tumbuhan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu kandungan metabolit sekunder pada tumbuhan yaitu tannin.

Tannin yaitu sejenis zat cair yang merupakan campuran dari beberapa macam zat. Zat tersebut terutama asam gallus dan glukosit. Tannin terdapat pada daun, kulit batang, dan akar, dalam protoplasma atau melekat pada dinding sel. Dalam protoplasma terdapat dalam vakuola, bagaikan tetesan-tetesan kecil yang sering disebut vakuola tannin. Tannin berfungsi sebagai mencegah terjadinya pembusukan pada jaringan, melindungi protoplas dari gangguan luar, misalnya gangguan binatang (Sutrian, 2011).

Menurut Harborne (1987) tannin dapat menciutkan selaput lendir dan menyamak kulit, yang digunakan sebagai bahan pewarna makanan dan antioksidan, obat diare, pembuatan tinta. Khasiat tannin dapat menciutkan selaput lendir (astrigent) mengurangi pembengkakan (edema), radang dan sekresi. Sebagai obat biasanya digunakan untuk pengobatan radang dingin (kulit menjadi sangat dingin, kaku, keras dan pucat), dan bawahir (penyakit pada sistem pembuluh balik dalam dubur). Tannin terdapat luas dalam tumbuhan berpembuluh dalam angiosperma terdapat khusus dalam jaringan kayu.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan pada jenis getah-getahan (*Euphorbiaceae*) memiliki kandungan tannin tertinggi pada organ daun tumbuhan meniran (*Phyllanthus urunaria*) sebesar 7,91%, dibandingkan dengan tumbuhan sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*) 3,91%, kimalaka (*Phyllanthus emblica* L) 3,12%, cermei (*Phyllanthus acidus*) 1,87%, dan sig-sag (*Euphorbia tithymaloides* L) 1,46% (Siregar, 2011). Selanjutnya penelitian kadar tannin

tertinggi pada Myrtaceae memiliki kandungan tannin tertinggi pada organ kulit batang jambu biji Bangkok sebesar 17,2%, dibandingkan pada jambu biji air sebesar 13,3%, jambu bol 10%, dan jambu biji biasa 4%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pada tanamandari family Rutaceae mengandung tanin yang belum diteliti. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kandungan tanin pada daun tanaman famili Rutaceae yaitu : kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), danjeruk purut (*Citrus hystrix*), karena masih belum diketahui daun mana yang mengandung lebih banyak tanin sebagai obat tradisional.

Pemanfaatan jenis tanaman pada famili Rutaceae di atas digunakan sebagai tanaman obat tradisional, yaitu : kemuning (*Murraya paniculata*) dapat di manfaatkan sebagai infeksi saluran kencing, menurunkan demam; maja (*Aegle marmelos*) dimanfaatkan sebagai obat sakit luka, jantung ; zodia (*Evodia suaveolens*) dimanfaatkan sebagai obat kencing manis, kolesterol tinggi; kari (*Murraya koenigii*) mempunyai kemampuan sebagai obat disentri, diare, sakit perut, dan jeruk purut (*Citrus hystrix*) mempunyai kemampuan sebagai obat influenza.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti berapa besar kandungan zat tannin pada beberapa tanaman dari family Rutaceae, yaitu kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), danjeruk purut (*Citrus hystrix*).

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada daun kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), danjeruk purut (*Citrus hystrix*)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar persentase kandungan zat tannin pada daun kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), dan jeruk purut (*Citrus hystrix*).
2. Daun spesies manakah dari tanaman kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), dan jeruk purut (*Citrus hystrix*) yang mempunyai kandungan tanin paling banyak.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besar persentase kandungan zat tannin pada daun dari tanaman kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), dan jeruk purut (*Citrus hystrix*).
2. Mengetahui daun spesies mana yang paling banyak mempunyai kandungan tannin dari tanaman kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), dan jeruk purut (*Citrus hystrix*).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi tentang persentase kandungan zat tannin yang ada di daun, kemuning (*Murraya paniculata*), maja (*Aegle marmelos*), zodia (*Evodia suaveolens*), kari (*Murraya koenigii*), dan jeruk purut (*Citrus hystrix*).
2. Masyarakat bisa lebih memanfaatkan kandungan zat tannin dari jeruk-jerukan untuk berbagai macam kebutuhan sehari-hari misalnya obat infeksi saluran kencing, kencing manis, obat batuk, dan obat sakit perut.